

### **BAB III**

## **AKUNTABILITAS KINERJA BPTP KALIMANTAN TIMUR**

#### **3.1. Kriteria Ukuran Keberhasilan**

Keberhasilan kinerja BPTP Kalimantan Timur tahun 2020 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat capaian kinerja tahun 2020 digunakan metode *scoring* yang mengelompokkan capaian dalam 4 (empat) kategori yaitu : (1) capaian > 100% (sangat berhasil), (2) capaian 80 – 100% (berhasil), (3) capaian 60 – 80% (cukup berhasil), dan capaian < 60% kurang berhasil terhadap sasaran yang ditetapkan.

Dalam penetapan Perjanjian Kinerja (PK) terdapat 5 (lima) sasaran strategis yang akan dicapai yaitu: (1) Dimanfaatkannya hasil hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi; (2) Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi; (3) Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Kalimantan Timur; (4) Pengelolaan ketatausahaan, perlengkapan, Pembinaan, administrasi dan anggaran, perencanaan atau implementasi pengelolaan akuntansi pemerintah (SAP), implementasi ISO; (5) Penyiapan bahan penyusunan kerjasama dan pelayanan pengkajian pengembangan pertanian

Ketujuh sasaran strategis tersebut dicapai melalui satu kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian dan program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan. Selanjutnya, ketujuh sasaran strategis tersebut diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja output berupa: (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir); (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%); (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan; Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Timur; (4) Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur; (5) Rasio

rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan; (6) Jumlah jejaring dan / atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir); (7) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang di diseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)

Jumlah Teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Timur selama tahun 2020 mendukung terciptanya *Scientific Base* Badan Litbang. Demikian halnya dengan output teknologi yang terdiseminasikan kepada pengguna merupakan *Impact Base* dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Timur Tahun 2020 mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "*Science.Innovation.Network*". Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui monev *ex-ante* dan monev *on going*, pelaporan bulanan masing-masing kegiatan, seminar tengah tahun/evaluasi tengah tahun dan uji petik kegiatan ke lokasi pada saat pelaksanaan monev *on going*, serta seminar hasil pengkajian/diseminasi. Sedangkan realisasi keuangan dipantau menggunakan program *i-monev* berbasis web yang diupdate setiap minggu serta penerapan Permenkeu No.249/2011 dan laporan bulanan model D.A setiap bulannya.

### **3.2. Pencapaian Kinerja BPTP Kalimantan Timur Tahun 2020**

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan. Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah

ditetapkan. Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : (1) Spesifik dan jelas, (2) dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) harus relevan, (4) dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) harus fleksibel dan sensitif dan (6) efektif, data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis. Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Kalimantan Timur diawali dengan perencanaan dengan menyusun rencana kegiatan dan anggaran, rencana penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna.

BPTP Kalimantan Timur telah menetapkan indikator pencapaian target sebagai alat ukur keberhasilan. Tahun 2020 capaian target sasaran BPTP Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 4. Sasaran, Indikator Kinerja, Target dan Capaian BPTP Kalimantan Timur Tahun 2020.**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	2	3	100
2.	Tersedianya Diseminasi Teknologi Pertanian	Jumlah Diseminasi Teknologi Pertanian	1	1	100
3.	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Biondustri Spesifik Lokasi	1	3	100
4.	Tersedianya Benih Padi	Jumlah Produksi Benih Sebar Padi	3	3,030	100
5.	Tersedianya Kerjasama dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Jumlah Kerjasama dan Pengembangan Teknologi Pertanian	2	2	100
6.	Tersedianya Benih Komoditas Perkebunan	Jumlah Benih Komoditas Perkebunan Non Strategis	1000	1000	100

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
	Non Strategis				
7.	Tersedianya Layanan dukungan Manajemen Eselon I	Jumlah Layanan dukungan Manajemen Eselon I	1	1	100
8.	Tersedianya Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1	1	100
9.	Tersedianya Layanan Perkantoran	Jumlah Layanan Perkantoran	1	1	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Kalimantan Timur tahun 2020 menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung anggaran yang dialokasikan cukup memadai. Demikian juga untuk melaksanakan kegiatan tersebut telah ditetapkan para penanggung jawab kegiatan dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Timur. Tujuan dari penetapan SK di atas dimaksudkan untuk menjamin kelancaran, ketertiban dan mendapatkan hasil kegiatan yang optimal sesuai yang diharapkan dalam DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran). Kegiatan dalam RPTP dan RDHP yang mencakup kegiatan luas dan besar dapat dibagi dalam beberapa ROPP (Rencana Operasional Pengkajian Pertanian) dan RODHP (Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian).

### 3.3. Evaluasi Capaian Kinerja

#### 3.3.1. Capaian Kinerja Tahun 2020

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2020 BPTP Kalimantan Timur dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1	Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi
-----------	---

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan dua indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	2	3	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2019 tercapai sebesar 100%, atau terealisasi 3 teknologi dari target 2 teknologi sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun indikator kinerja kegiatan “Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi” yang outputnya berupa 3 (tiga) teknologi spesifik lokasi komoditas strategis

### ***Teknologi Spesifik Lokasi (3 Teknologi)***

**Tabel 5. Paket Teknologi Spesifik Lokasi Tahun 2020**

No.	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Dihasilkan
1.	Pengkajian Pengelolaan Lahan Marginal Spesifik Lokasi di Kalimantan Utara	<p>1. Kawasan transmigrasi UPT Sepunggur merupakan sawah bukaan baru lahan rawa tahun 2017 dengan tipe luapan A, B, dan C. Lahan pertanian dikelola oleh masyarakat transmigrasi yang berasal dari Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kendala yang dihadapi dalam rangka pengelolaan sawah bukaan baru sesuai dengan hasil survei awal dan informasi masyarakat antara lain: kelebihan air saat pasang dan kekurangan air pada musim kemarau, tanam tidak serentak, ketersediaan benih unggul terbatas, serangan hama dan penyakit cukup tinggi, pendampingan kurang, modal terbatas dan belum berkembangnya kelembagaan tani, serta infrastruktur pendukung masih terbatas. Hasil analisis tanah menunjukkan bahwa pH tanah agak masam, kadar bahan organik tinggi, N tinggi, P sedang, KTK sedang dan kadar Ca rendah. Untuk pengembangan pertanian di sawah bukaan baru tersebut terdapat beberapa kendala dan perlu inovasi teknologi spesifik lokasi.</p> <p>2. Paket teknologi pengelolaan sawah bukaan baru spesifik lokasi lahan rawa pasang surut di UPT Sepunggur yaitu: (a) penataan dan pengelolaan lahan, (b) pengelolaan air, (c) pemilihan jenis atau varietas unggul padi spesifik lokasi yang adaptif, (d) budidaya spesifik lokasi melalui tanam tepat waktu, (e) penerapan sistem tanam jaja legowo 2:1 atau 4:1, (f) tanam serentak, (g) pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), dan (i) peningkatan kapasitas kelembagaan petani. Dengan menerapkan rakitan inovasi teknologi spesifik lokasi, produktivitas padi pada (MT Asep 2020) dapat ditingkatkan. Produktivitas padi cara petani rata-rata 2.000 kg/ha, dan dengan introduksi teknologi menjadi 5.250 kg/ha. Analisis B/C ratio meningkat, yaitu cara petani sebesar 0,42 % dan melalui penerapan inovasi teknologi spesifik lokasi menjadi 1,04 %, sedangkan R/C ratio meningkat dari 1,42% menjadi 2,04%.</p>

No.	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Dihasilkan
2.	Kajian Pengelolaan Penyediaan bibit Unggul dan Pembangunan Kebun Induk Lada di Kalimantan Timur	Target dan realisasi sasaran/target 40 Ha tanaman lada pada kelompok tani Budi Rahayu dari luas 174 tanaman lada di Desa Semoi II Kec. Sepaku Kab. PPU. Target dan realisasi penerima manfaat 1. Peningkatan produktivitas dari 0,8 ton/ha menjadi 1,2 ton/ha lada putih. 2. Meningkatkan mutu lada dan meningkatkan pendapatan petani sebesar 30 %. Permasalahan dan langkah-langkah mitigasi Musim kemarau/curah hujan kurang, cara mengatasi pembuatan embung dan pompanisasi.
3.	Kajian Teknologi Budidaya jagung Lahan Masam dan Pemanfaatan Limbah Untuk Pakan Ternak di Kaltim	i. Paket teknologi pengelolaan kesuburan tanah pada lahan kering masam yang direkomendasikan untuk peningkatan produksi jagung hibrida yaitu Teknologi Ameliorasi Procal Plus dengan komposisi 1.000 kg Kompos sapi, 10 kg Procal dan 10 kg pupuk hayati. ii. Sistem/cara tanam ganda (20 x 20 x 80 cm) meningkatkan produktivitas jagung pipilan karena ada penambahan populasi ±30% dibanding tunggal (20 x 70 cm). iii. Kombinasi paket teknologi ameliorasi procal plus dan teknologi cara tanam ganda memberikan hasil produktivitas tertinggi yaitu 9,5 ton pipilan kering dengan R/C rasio 3,06 dan MBCR 1,22 dengan keuntungan Rp 16.324.779,-.

Sasaran 2	Tersedianya Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut diukur dengan satu indikator kinerja kegiatan. Adapun pencapaian target indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna	4	4	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2019 tercapai sebesar 100%, atau terealisasi 4 teknologi dari target 4 teknologi sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun indikator kinerja kegiatan "Jumlah Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna", yang outputnya 4 (empat) teknologi.

**Diseminasi dan Penyiapan Teknologi Untuk Dimanfaatkan Pengguna  
(4 Teknologi)**

**Tabel 6. Teknologi Komoditas Yang Terdiseminasikan Ke Pengguna**

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
1.	<p><b>Teknologi Tanaman Pangan</b></p> <p>Pendampingan Inovasi Pertanian Litbang/Kementan Mendukung Pengembangan Kawasan Penyangga Pangan Ibu Kota Negara di Kaltim</p>	<p>1) Potensi lahan di Kalimantan Timur untuk pengembangan tanaman pangan utama khususnya di kawasan penyangga pangan Ibu Kota Negara Baru untuk komoditas padi dan jagung masih cukup besar. Lahan kering yang sesuai untuk tanaman semusim mencapai 1,5 juta ha.</p> <p>2) Luas tanam padi sekitar 40 ribu ha atau baru mencapai 30% dari luas tanam Kalimantan Timur, dengan kontribusi produksi sekitar 20%. Berdasarkan hasil penelitian potensi hasil padi ladang dapat mencapai 8,1 ton/ha. Dengan perbaikan budidaya, peningkatan produktivitas dari 2,5 ton/ha menjadi 3,0 – 3.5 ton/ha sangat mungkin dapat dicapai. Sementara untuk jagung dan kedelai peningkatan produktifitas mendekati produktifitas potensial juga masih sangat dimungkinkan.</p>
	<p>Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Utama Kementan</p>	<p>1. Kabupaten Paser, Kecamatan Tanah Grogot, Desa Semumun (Komoditas Padi VUB Nutri Zinc dengan teknologi Jajar Legowo, belum panen)</p> <p>2. Kabupaten Paser, Kecamatan Longkali, Desa Mendik 4 Sebakung Taka dan Sebakung Makmur (Komoditas Padi VUB Nutri Zinc dengan teknologi Jajar Legowo, pemupukan berimbang, Pengendalian hama penyakit terpadu, luasan 1.000m<sup>2</sup>, belum panen).</p> <p>3. Kota Samarinda, Kecamatan Palaran (Komoditas Padi, Varietas Ciherang menggunakan teknologi Jajar Legowo<sup>6</sup> : 1 dengan luasan 300m<sup>2</sup> menghasilkan 6,8 t GKP; variaetas Inpari 33 menggunakan teknologi jajar legowo 2 : 1 dengan luasan 300 m<sup>2</sup> menghasilkan 7.04 t GKP)</p> <p>4. Kabupaten Berau,  a. Kecamatan Gunung Tabur, Desa Tasuk Komoditas Padi VUB Ipago 8 (sawah dan kering), Inpari 24 atau beras merah (10 ha), Inpari 42 (UPBS 5 ha); Inpara 10 Pemupukan optimal, mekanisasi menggunakan transplater Hasil Inpago 8, LK berlereng dan datar (2 – 3 t GKP), LB Pasut (± 8 t GKP), Inpari 24 (±7.5 t GKP), Inpari 42 (± 7 t GKP), Inpara 10 (± 7 t GKP)  b. Kecamatan Gunung Tabur, Desa Merancang Komoditas Padi VUB Inpari 33</p>

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
		<p>Pemupukan optimal : Atabela  Hasil Inpari 33 (<math>\pm</math> 5 t GKP), Inpari 24 (<math>\pm</math> 5 t GKP)</p> <p>c. Kecamatan Gunung Tabur Desa Merancang Ilir  Komoditas Padi  VUB Inpari 24 (15 ha)  Pemupukan optimal : Atabela  Hasil Inpari 24 (<math>\pm</math> 5 t GKP)</p> <p>d. Kecamatan Gunung Tabur, Desa Samburakat  Komoditas Bawang Merah (umbi dan biji)  VUB (Katumi, Tajuk dan Lokanta)  OTS (Cultivator), mulsa, irigasi sprinkle  Hasil produktivitas katumi atau tajuk 12 – 14 ton per hektar, 3 ons benih Lokanta dihasilkan 3 ton umbi</p>
	Dukungan Inovasi Pertanian Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman Kawasan Pertanian Di Kalimantan Timur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaksanaan Peningkatan Indeks Pertanaman (IP 100, IP 200, IP 250 dan IP 300) Padi dan Jagung di Kalimantan Timur di 1 kabupaten di Kecamatan Marang Kayu ditanam pada musim rendengan dan gaduh</li> <li>2. Bentuk dukungan demplot dan demfram BPTP:</li> <li>3. Uji adaptasi VUB dan demplot/demfram, Penentuan dosis pupuk N berdasarkan Bagan Warna Daun (BWD), Teknologi dan tool spesifik lokasi (PUTS, PUTK), Sistem Tanam penggunaan PTT, Monitoring dan evaluasi penerapan teknologi, Pengendalian hama dan penyakit, Pemanfaatan pintu air yang ada dekat sawah pintu air bantuan Kementan.</li> <li>4. Pemanfaatan sumber air untuk melakukan penanaman setahun sekali, setahun dua kali dan setahun tiga kali sehingga bisa menambah pendapatan petani dengan penggunaan Varietas unggul baru (VUB) yang tahan kekeringan teknologi tepat guna, pemupukan berimbang, pengendalian OPT dan pemanfaatan pintu air sehingga peningkatan produktivitas yang didapat cukup tinggi dan pendapatan petani sekitar 25% - 35%. dalam satu tahun bertambah.</li> <li>5. Hasil dari petani yang di hasilkan klas tinggi di jadikan benih berlabel dimana benih tersebut sebagai keperluan petani di Kecamatan Marang Kayu dan petani di luar Kecamatan.</li> </ol>
	Pendampingan Gerakan Petani Milenial di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kabupaten Kutai Timur  Kelompok Tani Tunas Karya menanam VUB Inpari 30 seluas 8 Ha dengan rata – rata produktivitas 6.5 Ton GKP / Ha  Kelompok Tani Giat menanam VUB Inpari 32 seluas 9 Ha dengan rata – rata produktivitas 6.5 Ton GKP / Ha  Kelompok Tani Maju Bersama menanam VUB Nutrizinc seluas 4 Ha dengan rata – rata produktivitas 6.7 Ton GKP / Ha</li> </ol>



No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
		<p>Kelompok Tani Giat menanam VUB Inpago 8 seluas 6 Ha dengan rata – rata produktivitas 6.1 Ton GKP / Ha</p> <p>2. Kabupaten Kutai Kartanegara Kelompok Tani Pemuda Tani Indonesia menanam VUB BT 1 seluas 0,25 Ha dengan rata – rata produktivitas 7 – 8 Ton GKP / Ha Kelompok Tani Pemuda Tani Indonesia menanam VUB Nutrizinc seluas 2000 m<sup>2</sup> dengan rata – rata produktivitas 500 kg.</p>
2.	<p><b>Teknologi Tanaman Hortikultura</b></p> <p>Pengembangan Kawasan Pertanian Cabai dan Bawang Merah Koorporasi di Kaltim</p> <p>Tagrimart atau OPAL</p>	<p>1. Teradopsinya teknologi budidaya bawang merah dan cabai.</p> <p>2. Meningkatnya produktivitas bawang merah dan cabai di 4 lokasi pendampingan</p> <p>1. Taman Agroinovasi atau Obor Pangan Lestari (OPAL) BPTP Kalimantan Timur dapat menjadi pusat edukasi bagi pengguna melalui visitor display tanaman sayuran, tanaman hortikultura.</p> <p>2. Koleksi tanaman di taman agroinovasi atau Obor Pangan Lestari (OPAL) BPTP Kalimantan Timur dikelompokkan berdasarkan tanaman tahunan dan tanaman semusim.</p> <p>a. Kelompok tanaman tahunan umumnya tanaman buah-buahan yaitu : tanaman buah dalam pot (tabulampot) Sawo, Lengkek, Belimbing</p> <p>b. Kelompok tanaman semusim sayuran, hortikultura dan bio farmaka yang ditanam langsung di lahan dan polybag yaitu tanaman terung, tomat, kangkung, sawi, selada, seledri, bayam merah, bayam hijau, cabai, kacang panjang, buncis, bawang merah, oyong/gambas, paria/pare, mentimun dan labu</p> <p>c. Kelompok tanaman Biofarmaka jahe putih dan jahe merah</p> <p>3. Percepatan penyampaian informasi teknologi pertanian dilakukan melalui visitor display.</p>
3	<p><b>Teknologi Peternakan</b></p> <p>Koordinasi Bimbingan dan Dukungan Teknologi SIWAB</p> <p>Improving Smallholder Beef Supply and Livelihoods Through cattle Palm System Integration in Indonesia</p>	<p>1. Koordinasi, sosialisasi, pendampingan dan sinkonisasi kegiatan telah dilakukan untuk mendukung program SIKOMANDAN di Kalimantan Timur</p> <p>2. Hasil capaian harian kegiatan SIKOMANDAN di Provinsi Kalimantan Timur per 30 November 2020 bila dibandingkan dengan target untuk IB 87.83%, Bunting 115.97%, dan Lahir 48.33%.</p> <p>3. Perawatan dan penanaman HPT odot dan clitoria telah dilakukan di kelompok tani Gemah Ripah.</p> <p>1. Hasil penelitian pada tahun 2020 telah mengidentifikasi 3 (tiga) lokasi kegiatan di Desa Gunung Intan Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), pada 2 (dua)</p>

No	Jenis Teknologi	Teknologi Yang Terdiseminasi
		<p>kelompok tani yaitu kelompok tani (poktan) Sumber Makmur dan kelompok tani Mekar Jaya. Lokasi kegiatan lainnya di Desa Tajer Mulya Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser dengan 1 (satu) kelompok tani yaitu kelompok tani Karya Mandiri. Tim penelitian telah menunjuk 2 (dua) orang <i>field officer</i> (FO).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengidentifikasi hambatan dan peluang untuk meningkatkan produktivitas ternak dan keuntungan yang berasosiasi dengan sistem sawit</li> <li>3. Pengembangan strategi untuk mengatasi hambatan untuk kesuksesan sistem integrasi sapi-sawit</li> <li>4. Mengidentifikasi model bisnis yang berpotensi untuk memperbaiki produktivitas dan keuntungan ketani kecil di perkebunan sawit</li> <li>5. Menyediakan strategi untuk scale out sistem integrasi sapi-sawit.</li> <li>6. Penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan rantai pasar, produksi ternak dan sawit, sosial ekonomi, adopsi teknologi, serta pengaruh jenis kelamin terhadap pemeliharaan ternak dan sawit. Pengumpulan data adalah dengan memasukkan data mentah ke dalam aplikasi yang bernama Commcare yang akan dilakukan oleh petugas lapangan yang dipekerjakan.</li> </ol>
4.	<p><b>Teknologi Komoditas Lainnya</b></p> <p>Pengelolaan Sumberdaya Genetik Lokal Kalimantan Timur</p> <p>Diseminasi Inovasi Teknologi Perbenihan Komoditas Kakao (1000 batang)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan kebun koleksi SDG tanaman local di Samboja telah dilaksanakan dengan menanam koleksi baru yang terdiri dari 10 spesies buah local dan 1 spesies tanaman hutan, dengan jumlah total sebanyak 58 tanaman</li> <li>2. Dari kegiatan eksplorasi dan identifikasi yang dilaksanakan di Kutai Barat dan Samarinda diperoleh 10 aksesori buah lokal dan 6 aksesori biofarmaka lokal. Dari 16 aksesori lokal tersebut, sebanyak 8 aksesori tanaman buah telah selesai diidentifikasi dan diperoleh deskripsi varietasnya.</li> <li>3. Pengembangan sumber benih unggul kakao dapat terlaksana sehingga kebutuhan benih unggul dapat tersedia</li> <li>4. Dengan adanya benih kakao unggul diharapkan dapat dimanfaatkan petani maju sehingga pengguna dalam rangka meningkatkan perkembangan perkebunan di Kalimantan Timur</li> </ol>

Sasaran 3	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Model Inovasi Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Di Perbatasan	1	3	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2018 telah tercapai 100%, atau terealisasi 3 model dari target 1 model sehingga dapat dikatakan berhasil. Adapun indikator kinerja kegiatan “Jumlah model inovasi pengembangan inovasi pertanian bioindustri di perbatasan”, yang outputnya berupa 3 (satu) model yaitu : (1) Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi di Kalimantan Timur; (2) Dukungan Inovasi Pertanian Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur; (3) Dukungan Inovasi Pertanian Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara (Kabupaten Nunukan dan Malinau).

*Model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi*

**Tabel 8. Model bioindustri yang dihasilkan**

No.	Jenis Model	Model Yang Dihasilkan
1.	Dukungan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	
	Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi di Kalimantan Timur	1. Identifikasi inovasi Teknologi dan Komoditas unggulan yang dilakukan melalui base line survei dan sesuai dengan keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor:472/Kpts/RC.040/6/2018 tentang Lokasi Kawasan Pertanian Nasional, bahwa kabupaten Kutai Kartanegara ditetapkan sebagai kawasan tanaman pangan komoditas padi, untuk itu pada kegiatan ini ditetapkan komoditas padi sebagai titik ungit kegiatan Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Inovasi (KPI) Padi di Kaltim. Disamping itu Jumlah petani di desa Manunggal Jaya yang berusahatani dengan komoditas padi sebanyak 688 orang dengan luas lahan sawah yang diusahakan seluas 280,25 hektar (82,18%) dengan produksi 1.961,75 ton dan provitas sebesar 7 ton. Sehingga komoditas

No.	Jenis Model	Model Yang Dihasilkan
		<p>padi ditetapkan sebagai titik ungkit kegiatan ini.</p> <p>2. Dengan menerapkan dan pendampingan inovasi teknologi yaitu dengan menggunakan varites unggul baru (VUB) padi Inpari 30 serta melakukan penanaman dengan sistem jarak legowo (jarwo) 2:1 dan 4:1 di desa Manunggal Jaya kecamatan Tenggarong Seberang kabupaten Kutai Kartanegara, maka produktivitas padi meningkat menjadi 5,88 ton/Ha dari yang sebelumnya 4,15 ton/Ha, atau dari yang tidak didampingi produktivitas yang dihasilkan sebesar 2,6 ton/Ha. Disamping itu dengan memanfaatkan galengan dengan tumpang sari tanaman (Turiman) dengan berbagai jenis tanaman dapat meningkatkan pendapatan sebesar 58,27 - 82,51 persen dari tanaman utama padi yang merupakan penghasilan harian/mingguan.</p>
	<p>Dukungan Inovasi Pertanian Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Timur (Kabupaten Mahakam Ulu)</p>	<p>1. Diseminasi dilakukan melalui kegiatan demfarm dan bimbingan teknis (Bimtek). Demfarm dilaksanakan di kelompok tani Nenganyet Bareng, Data Bilang Ilir, Kec Long Hubung pada areal padi sawah seluas sekitar 10 ha untuk padi sawah di kawasan seluas 140 ha. Koordinasi pelaksanaan kegiatan dan bimbingan teknis dilakukan melalui media komunikasi seluler</p> <p>2. Lahan pertanaman demfarm selain untuk penyediaan beras juga untuk penyediaan benih yang adaptif dikembangkan di Kabupaten Mahulu yaitu Inpari 30 dan 32.</p>
	<p>Dukungan Inovasi Pertanian Di Kawasan Perbatasan Kalimantan Utara</p>	<p>1. Dukungan inovasi teknologi yang telah dilaksanakan di Desa Kaliamok Kecamatan Malinau Utara Kabupaten Malinau dengan penerapan cara tanam jarak dan penggunaan VUB Inpari 32 dapat meningkatkan produksi padi sebesar 1,08 t GKP/ha atau sekitar 21,42%, sedangkan VUB Inpago 8 dapat meningkatkan produksi padi sebesar 1,38 t/ha atau 30,66% bila dibandingkan dengan cara petani</p> <p>2. Pemerintah Daerah Kabupaten Malinau terutama Dinas Pertanian sangat mengapresiasi kegiatan demplot yang telah dilakukan dan teknologi jarak legowo ini akan dikembangkan pada wilayah di Kecamatan yang lain.</p> <p>3. Kegiatan Model Pengembangan Kawasan Perbatasan Berbasis Koperasi di Kalimantan Utara (Kabupaten Nunukan dan Malinau) tidak dapat dilanjutkan dikarenakan Pagu Dana kegiatan direvisi akibat Pandemi Covid-19.</p>

Sasaran 4	Tersedianya Benih Padi
-----------	------------------------

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah Produksi Benih Sebar Padi	3	3,030	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam tahun 2020 tercapai 100% atau terealisasi 3,030 ton dari target 3 ton sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun indikator kinerja dapat tercapai melalui kegiatan : (1) Produksi benih padi kegiatan Perbenihan Padi, musim tanam April – September tahun 2020 sebanyak 3.030 kg (3,03 ton) yang terdiri dari varietas Inpari 32 sebanyak 2.030 kg (2,03 ton), Siliwangi sebanyak 735 kg (0,0735 ton) dan Inpari 45 sebanyak 265 kg (0,0265 ton) dengan kelas benih sebar (ES/label biru); (2) Distribusi benih sebar tahun 2020 sebanyak 5.911 kg (5,59 t), dimana 5.556 kg (5,56 t) merupakan produksi tahun 2019 dan 355 kg produksi tahun 2020. Distribusi benih tahun 2019 yaitu varietas inpago 8 sebanyak 1.200 kg, Inpari 30 sebesar 3.600 kg dan Inpari 32 sebanyak 760 kg. Sementara distribusi benih padi produksi bulan April – September tahun 2020 (355 kg); (3) VUB padi varietas Inpari 32 sudah bisa diterima petani/pengguna dengan tingkat kesukaan yang sangat baik.

Sasaran 5	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
-----------	--

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	12	12	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2018 tercapai 100%, atau terealisasi 12 bulan dari target 12 bulan, sehingga dapat dikatakan **berhasil**. Adapun indikator kinerja kegiatan tersebut outputnya berupa:

**Tabel 9. Indikator kinerja dukungan Pengkajian dan Percepatan Disminasi Inovasi Teknologi Pertanian**

No.	Komponen	Sub Komponen	
1.	<b>Jumlah sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi</b>	Jumlah Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	1. Pengelolaan IT, Pengawetan Buku/Perpustakaan Sistem Database AWS/AWLR dan PID
		Jumlah Koordinasi Manajemen Pengkajian	1. Koordinasi, Sinkronisasi dan Kerjasama Antar Satker
		Jumlah Jejaring/Kerjasama Pengkajian Teknologi Pertanian yang terbentuk	1. Kerjasama
		Jumlah Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1. Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantor
			2. Peralatan Lab
			3. Bangunan
			4. Pengadaan Alat dan Mesin Pertanian
			5. Pembuatan Parit Keliling dan Pintu Air KP Lempake
		Jumlah Layanan Dukungan Manajemen Satker	1. Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program
			2. Monitoring Evaluasi Kegiatan dan SPI
			3. Administrasi Perkantoran, Pengelolaan Perkantoran, Kearsipn dan Sistem AKuntasi Instansi
			4. UAPPA - BW
5. Pemeliharaan Mutu Manajemen Satker, Administrasi Kepegawaian dan Peningkatan Kapasitas SDM			
6. Akreditasi Laboratorium, Pengelolaan Lab dan Lahan KP			
Jumlah Layanan Perkantoran	1. Pembayaran Gaji dan Tunjangan		
	2. Kebutuhan Sehari – hari Perkantoran		
	3. Langganan Daya dan Jasa		
	4. Pemeliharaan Perkantoran		
	5. Pembayaran Terkait Pelaksanaan Pekantoran		